

MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PERPUSTAKAAN

Sri Yatun
MTsN Prambanan Klaten

ABSTRAK

Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak (siswa) sehingga perlu ditanamkan sejak dini. Perpustakaan berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan koleksi, layanan, dan kegiatannya. Penulis mengemukakan beberapa saran: 1) sekolah hendaknya menyediakan petugas perpustakaan dengan jumlah yang mencukupi, 2) petugas perpustakaan harus bisa memberikan pelayanan yang baik dan mampu mengelola perpustakaan secara maksimal, 3) petugas perpustakaan sekolah agar terus meningkatkan kemampuannya, melalui seminar atau pelatihan perpustakaan

Kata Kunci: *Minat Baca Siswa, Kegiatan Membaca, Peran Perpustakaan*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak (siswa) sehingga perlu ditanamkan sejak dini.

Namun masih disayangkan bahwa banyak siswa sekolah masih belum mempunyai keinginan atau minat membaca yang tinggi, padahal membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya bimbingan khususnya bimbingan minat baca yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, para siswa pun akan merasa senang datang perpustakaan untuk membaca buku-buku pelajaran atau buku-buku yang sifatnya rekreatif seperti komik, cerpen, novel, dan majalah atau koran sebagai penghibur sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekrasi.

B. PENGERTIAN MINAT BACA

Sebelum mendefinisikan minat baca, terlebih dahulu dikemukakan tentang membaca, dan tentang minat. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Media yang digunakan dalam membaca berupa media bahasa tulis. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja atau melaftalkan apa yang tertulis (KBBI, 2002:83) Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu (Susanto, 2013 :2). Sementara itu menurut Bram dan Dickey (dalam Darmono, 2007:215) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan berupa penerjemahan simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diambil simpulan bahwa membaca merupakan kegiatan yang bersifat aktif

reseptif dengan cara memahami setiap isi dari apa yang tertulis dengan saksama.

Sementara minat sering diartikan sebagai “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sikap (*attitude*) yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Arthur J. Jones (dalam Supriyadi, 1986:73) menerangkan bahwa minat adalah perasaan suka (*like*) yang berhubungan dengan suatu reaksi terhadap sesuatu yang khusus atau situasi tertentu. Sementara itu Crow and Crow (dalam Supriyadi, 1986:74) menjelaskan bahwa minat menunjukkan kekuatan motivasi yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada orang, benda, atau kegiatan. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau keterkaitan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. The Liang Gie (1994:28) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Slameto (dalam Djaali 2006:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow and Crow (dalam Djaali 2006:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat baca merupakan dorongan yang kuat pada seseorang untuk membaca yang ditandai dengan menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol. Darmono (2007:214) menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan

keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca.

Senada dengan pendapat Darmono, Abd. Rachman (1983:16) mengemukakan bahwa minat baca diartikan sebagai perwujudan perilaku baca murid yang disebabkan oleh faktor-faktor pendorong tertentu, baik oleh faktor internal maupun eksternal. Sementara itu, Dallman dkk (1982 dalam Hadi Susanto, 2013) mengatakan bahwa minat membaca merupakan faktor terpenting dari kesiapan membaca anak untuk belajar membaca. Minat membaca pada anak sangat beragam, ada yang "ogah-ogahan" dan tidak peduli, ada pula yang sangat tertarik untuk membaca yang ditandai dengan tertarik dengan media cetak, menikmati saat menyimak sebuah cerita, mampu bercerita dengan baik, suka melihat-lihat gambar di buku, mampu menceritakan sesuatu dari gambar, dan meminjam buku dari sekolah untuk dibawa pulang.

Adapun jenis-jenis minat baca menurut Gage (dalam Abd. Rachman, 1983:10), yakni

1. minat baca spontan, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan, inisiatif pribadi murid sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar dan
2. minat baca terpola, kegiatan membaca yang dilakukan murid sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melalui serangkaian tindakan dan program yang terpola terutama kegiatan program belajar mengajar di sekolah.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA

Minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Supriyadi, 1986:75), ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu kondisi fisik, kondisi mental, status emosi, dan lingkungan sosial.

Pertama, kondisi fisik. Kondisi fisik memang menjadi hal utama yang menjadi perhatian karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan suka untuk membaca.

Kedua, kondisi mental. Tak ubahnya kondisi fisik, kondisi mental seseorang (siswa) juga sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya sehari-hari. Apabila mental seseorang sedang “down” (“jatuh”), maka pelajar tersebut tidak akan merespon dengan baik apa yang akan ia kerjakan, misalnya saja membaca buku. Sebaliknya, jika mental pelajar tersebut “bagus”, maka ia akan merasa senang dan suka untuk melakukan kegiatan membaca.

Ketiga, status emosi. Tak ubahnya kondisi fisik dan mental, status emosi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi tiap individu (siswa). Apabila kondisi emosinya stabil dan baik, maka ia kana senang dan ringan dalam melakukan kegiatan yang ia sukai, misalnya kegiatan membaca buku. Namun, apabila emosinya sedang labil, maka seorang pelajar tersebut juga enggan bahkan tidak mau untuk melakukan kegiatan apapun, tak terkecuali kegiatan membaca.

Keempat, lingkungan sosial. Lingkungan sosial setiap individu (siswa) pastinya berbeda-beda. Jika lingkungan sosial tempat individu (siswa) tinggal adalah lingkungan yang baik, dalam artian lingkungan

masyarakat yang suka membaca, maka si pelajar tersebut secara tidak langsung pun akan mulai suka dengan membaca, padahal ia sebenarnya tidak hobi membaca. Namun, apabila lingkungan tempat tinggal si pelajar tidak “sehat”, dalam artian kondisi masyarakat yang “amburadul”, maka ia pun juga akan terpengaruh menjadi “amburadul” dan cenderung atau tidak mau melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti kegiatan membaca.

Empat faktor yang sudah disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap setiap individu (siswa). Dengan kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap individu (siswa) akan merasa senang melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, seperti kegiatan membaca dan dari sinilah minat baca seseorang (siswa) akan “tumbuh”.

D. PENTINGNYA MEMBACA BAGI SISWA

Menumbuhkan minat baca pada anak (siswa) sangatlah penting karena membaca merupakan salah satu hal pokok yang bertujuan agar si anak (siswa) mendapat pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Leonhardt (1997, dalam Hadi Susanto, 2013) menyatakan ada sepuluh alasan mengapa harus menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu:

1. anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik,
2. anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi,
3. membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah,
4. di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian,

5. kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu,
6. minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi,
7. membaca membantu anak memiliki rasa kasih sayang karena anak akan menemukan beragam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secara wajar,
8. anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan;
9. anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka, dan
10. kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup karena membaca merupakan rekreasi jiwa. {14}

E. PRINSIP-PRINSIP MEMBACA

Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, atau juga disebut sebagai kegiatan aktif reseptif. Hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan mulai dari memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh penulis, menginterpretasikan konsep-konsep penulis serta menyimpulkannya. Dawson dan Bamman (dalam Abd. Rachman, 1983:7-8) mengemukakan ada sembilan prinsip dalam membaca, di antaranya:

1. Prinsip psikologis: Seorang murid dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Berdasarkan prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa setiap murid memiliki kebutuhan dan kepentingan individual yang berbeda.

Perbedaan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca setiap individu, sehingga setiap murid memilih buku sesuai dengan minatnya.

2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dinyatakan atau dianggap berhasil atau bermanfaat jika murid memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif. Kebutuhan itu berpengaruh terhadap pilihan dan minat baca masing-masing individu.
3. Tersedianya sarana buku bacaan kehidupan keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap individu murid.
4. Jumlah dan ragam bacaan yang disenangi oleh anggota keluarga juga berfungsi sebagai salah satu pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca setiap murid. Atas dasar prinsip itu, dapat ditegaskan bahwa minat baca setiap murid dapat timbul karena kebiasaan dan kesenangan anggota keluarganya masing-masing.
5. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca murid.
6. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan murid membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca murid. Dengan kata lain faktor kurikuler yang berwujud pelaksanaan program membaca secara teratur di perpustakaan.
7. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid. Prinsip itu menegaskan bahwa kegiatan

belajar mengajar berupa tukar pengalaman, diskusi, dan sumbang saran yang dilakukan murid-murid dalam ruang kelas.

8. Faktor guru berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Kejelian guru dalam memperhatikan perbedaan selera dan minat baca murid sangat mendorong pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca murid. Prinsip ini menegaskan bahwa kegiatan kurikuler merupakan faktor pendorong dalam pembinaan, pengembangan, dan peningkatan minat baca murid.
9. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong perwujudan pemilihan buku bacaan dan minat baca murid. Prinsip ini menegaskan bahwa perbedaan jenis kelamin secara psikologis dan mendorong perwujudan selera dan minat baca murid. {16}

F. TUJUAN MEMBACA

Secara umum tujuan orang membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi (pengetahuan dan wawasan) baru. Namun, dalam kenyataannya terdapat tujuan khusus dari kegiatan membaca seperti yang diungkapkan oleh Darmono (2007:215), yaitu:

1. membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan objek kesenangan menurut David adalah sebagai bacaan ringan
2. membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*, dan

3. membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk dan ibu-ibu membaca booklet tentang resep masakan. Kegiatan semacam ini dinamakan dengan *reading for work*. Jadi, dari peryataan di atas sekiranya dapat diambil simpulan bahwa tujuan membaca sangat beragam tergantung dari jenis buku apa yang mau dibaca.

Hal berbeda dinyatakan oleh Heilman (dalam Abd. Rachman, dkk, 1983:9) bahwa tujuan dan manfaat membaca antara lain:

- (a) menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik yang menarik
- (b) memahami dan menyadari kemajuan pribadinya sendiri,
- (c) membenahi atau meningkatkan pemahamannya tentang masyarakat dan dunia atau tempat yang dihuninya,
- (d) memperluas cakrawala wawasan atau pandangan dengan jalan memahami orang-orang lain,
- (e) memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar atau terkenal dengan cara membaca biografinya, dan

Dari peryataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat membaca pada dasarnya terbagi atas (a) membaca untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan (b) membaca untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan emosional.

G. MOTIVASI INTERNAL DAN EKSTERNAL

Minat baca dapat tumbuh dengan cara dibentuk. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori dorongan. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan yang dimaksud ialah motivasi. Dorongan-dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal.

Menurut Dawson dan Bamman (dalam Abd. Rachman, 1983:11) motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari inisiatif, kesadaran dan tujuan pribadi murid sendiri tanpa pengaruh pihak lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai hasil atau akibat adanya pengaruh pihak lain.

Dalam kenyataannya dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak (motivasi internal) masih tergolong rendah. Siswa pada saat ini umumnya kurang menyenangi buku, dan mereka lebih suka menonton televisi. Untuk mencari rujukan tugas mereka lebih memilih mencari lewat internet, dengan pertimbangan lebih cepat dan efisien, padahal sumber rujukan dari internet belum tentu kebenarannya. Membaca hanya dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun dilakukan ada kesan “terpaksa” karena akan diadakan ulangan atau karena guru memberi pekerjaan rumah. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa orang anak saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, penguasaan bahasa menjadi lambat bahkan kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah.

Adapun dorongan atau motivasi dari luar (eksternal) yang justru biasanya lebih cenderung berpengaruh besar terhadap minat baca seorang

anak. Dorongan eksternal tersebut biasanya berasal dari guru. Peran guru disini bukan hanya sekadar mendidik saja, melainkan juga harus memberikan motivasi pada anak didiknya, terutama dalam hal menumbuhkan minat baca anak didiknya. Melihat pernyataan sebelumnya, terlihat jelas bahwa motivasi dari dalam diri (internal) seorang anak didik masih terbilang sangat kurang (belum ada kemauan yang tinggi) terhadap membaca.

Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan mereka (yang belum mempunyai minat baca tinggi) sedikit jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai kegemaran membaca. Semoga dengan adanya motivasi eksternal (motivasi dari guru) anak didik dapat meningkatkan minatnya dalam membaca, sehingga mereka tidak akan tertinggal dan pengetahuan mereka juga semakin baik. Berkaitan dengan hal itu, maka harus ada langkah pengembangan minat baca yang harus ditempuh. Langkah untuk pengembangan minat baca dapat dinamakan dengan strategi pengembangan. Darmono (2007:219) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

No.	Dimensi	Strategi Pengembangan	Motivator
1	Edukatif Pedagogik	<ul style="list-style-type: none">- Perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif.- Program tugas membaca disertai membuat laporan.- Program membaca wajib bersifat ekstrakurikuler.- Lomba penulisan karangan siswa, penggalakan majalah siswa dan majalah dinding.	<ul style="list-style-type: none">- Guru bahasa- Guru bidang studi- Kepala Sekolah- Kepala Sekolah
2	Sosio	<ul style="list-style-type: none">- Memotivasi orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none">- Guru

	Kultural	memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang. - Dibentuk kelompok baca berdasarkan minat siswa.	- Kepala Sekolah
3	Psikologis	- Perlu diadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan.	- Pustakawan

Muktiono (2003:165-167) menyarankan teknik-teknik guna menumbuhkan minat baca siswa, seperti berikut ini:

1. Bacalah resensi buku-buku baru di berbagai penerbitan
2. Jadilah anggota perpustakaan. tetaplah berkunjung dan jika perlu meminjam
3. Jangan malas mengunjungi toko buku. Barangkali ada satu atau dua buku yang sangat penting
4. Hadirilah acara-acara yang berkaitan dengan buku, seperti seminar, pameran buku, atau bursa buku murah
5. Rencanakan jadwal membaca
6. Jangan merasa kecil hati jika kita hanya sanggup membaca novel-novel fiksi belaka
7. Bereksperimenlah dengan minat baca kita. Misalnya saja jika selama ini kita hanya membaca buku-buku ekonomi, cobalah sekarang mencoba membaca buku pengembangan diri
8. Perdalam mana yang kurang
9. Cobalah membaca buku yang sedang ramai dibicarakan
10. Bacalah buku tentang tokoh yang kita kagumi

H. PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Darmono (2007:220) menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Senada dengan pernyataan itu, Jewel Gardiner (dalam Supriyadi, 1986:78) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan vokal dan kecakapan membaca.

Adapun peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca siswanya, seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono (2007:220-221) meliputi:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan. Perlunya memilih bacaan tersebut dikarenakan adanya suatu hubungan antara bahan bacaan dengan si pembaca.
2. Mengajurkan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan keranjang berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.

7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa antara lain:

- (a) penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah,
- (b) pemberian tugas membaca,
- (c) mengajak siswa belajar ke perpustakaan,
- (d) penyelenggaraan lomba membaca,
- (e) memilih siswa teladan yang telah membaca buku terbanyak,
- (f) pemotivasi penerbitan majalah sekolah,
- (g) penyelenggaraan pameran buku,
- (h) penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah
- (i) penyelenggaraan program membaca, dan
- (j) memotivasi siswa agar banyak membaca pada waktu luang, dan
- (k) pemberian bimbingan teknis membaca. Selain itu, ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru dalam usaha menumbuhkan minat baca siswa, salah satunya ialah melalui proses bimbingan.

Adapun cara membimbing minat baca siswa menurut Supriyadi (1986:80-81) melalui bimbingan secara kelompok, bimbingan secara individual, bimbingan klasikal, bimbingan melalui papan bimbingan, dan pemberian tugas. Selain melakukan usaha di atas, peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan cara membuat suasana, bahan bacaan, dan ruangan dalam perpustakaan yang nyaman serta memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai.

I. PENUTUP

Perpustakaan memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca siswa, dan perpustakaan yang baik harus mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya menyediakan petugas perpustakaan dengan jumlah yang mencukupi untuk melayani siswa, menambah koleksi bahan pustaka dan mengadakan jam wajib kunjung perpustakaan.
2. Petugas perpustakaan harus bisa memberikan pelayanan yang baik dan mampu mengelola perpustakaan secara maksimal.
3. Petugas perpustakaan sekolah agar terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan memberikan pelayanan, melalui seminar atau pelatihan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali. H. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara .
- H. A, Abd. Rachman, dkk.1983. *Minat Baca Murid Siswa Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku:Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: INDEKS.
- Supriyadi. 1986. *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Susanto, Hadi. 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/05/pembinaan-dan-pengembangan-minat-membaca-siswa-sekolah-dasar/>, diakses 10 Oktober 2014
- The Liang Gie, 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*.Yogyakarta : Liberti